

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan *survey Programme for International Student assesment* (PISA) tahun 2019 literasi Indonesia berada di ranking 62 dari 70 negara. Dari data tersebut menunjukkan literasi Indonesia sangat rendah. Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring berjalannya waktu, pengertian literasi berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Selanjutnya, definisi literasi bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya (Abidin, dkk, 2018). Hal ini dijabarkan oleh Lamada, dkk. (2020), bahwa literasi mencakup berbagai komponen lain, seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Menurut Nurhasanah (2016), kemampuan literasi dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi. Dari pengertian literasi yang dipaparkan oleh beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan menganalisis suatu informasi yang mencakup berbagai komponen lain.

Merujuk Lamada, dkk (2020), salah satu komponen yang terdapat pada literasi adalah literasi numerasi. Kemampuan numerasi Indonesia juga tergolong rendah berdasarkan pada survei PISA tahun 2019 yang menempatkan kemampuan matematika Indonesia di urutan 73 dari 80 negara. Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk menganalisis masalah yang disajikan terkait konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Siskawati, dkk (2021) menyebutkan kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak hanya berdampak bagi individu, tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial, dan bidang lainnya, daya saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Dari pentingnya literasi numerasi tersebut, Purpura (2009) menyebutkan literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmetika. Jordan, dkk. (2009) menyebutkan tiga aspek literasi numerasi yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan aspek dasar dalam pembelajaran matematika yang penting diperkenalkan sejak usia dini hingga anak memasuki kelas rendah.

Menurut Mulyani (2019), tingkatan kelas pada pembelajaran di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat kelas rendah dan tingkat kelas tinggi. Tingkat kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2 dan 3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Sarama & Clements (2009), menambahkan bahwa

kemampuan numerasi siswa berubah menuju tahap pengetahuan numerasi saat siswa memasuki usia awal sekolah dasar. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu cara untuk mendorong potensi anak pada kelompok kelas rendah adalah dengan mengoptimalkan kemampuan literasi numerasi. Mahmud dan Pratiwi (2019) menyebutkan kemampuan literasi numerasi dasar dapat diasah dengan soal cerita. Soal cerita dan literasi numerasi memiliki koherensi yaitu menuntut siswa terampil dalam membaca, memahami, dan menganalisis masalah matematika (Larasaty dkk, 2018). Menurut Perdana & Suswandari (2021), salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui pembelajaran literasi numerasi dari cakupan materi matematika di dalam kurikulum 2013.

Salah satu cakupan materi dalam matematika SD pada kurikulum 2013 versi revisi adalah teori bilangan yang meliputi bilangan bulat, bilangan asli, bilangan pecahan, geometri, pengukuran sederhana, serta pengolahan data (Wardhani, 2018). Nurjanah & Hakim (2020) mengatakan bahwa bilangan merupakan hal dasar bagi perhitungan matematis, sehingga kemampuan siswa dalam memahami bilangan berdampak pada keterampilan dalam belajar matematika siswa. Dalam cakupan materi matematika di dalam kurikulum tersebut, Mahmud & Pratiwi (2019), mengklasifikasikan materi literasi numerasi pada sekolah dasar adalah mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat. Pangesti (2018), mengatakan bahwa literasi numerasi membutuhkan pengetahuan matematika yang dipelajari dalam kurikulum, namun pembelajaran matematika itu sendiri belum tentu menumbuhkan kemampuan literasi numerasi. Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ashri & Pujiastuti (2021) bahwa pemahaman konsep matematika untuk dijadikan dasar pemecahan masalah masih kurang, sehingga pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan soal numerasi yang termasuk ke dalam soal literasi numerasi di dalamnya perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashri & Pujiastuti (2021) tersebut, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Cekok. Beberapa siswa masih perlu ditingkatkan lagi literasi numerasinya. Berdasarkan wawancara salah satu Guru Wali Kelas III dan Kepala Sekolah di MI Ma'arif Cekok, kegiatan literasi numerasi sudah berjalan meskipun belum begitu maksimal. Kegiatan literasi numerasi sudah dikaitkan dengan mata pelajaran lain, misalnya dengan melatih kecakapan siswa dalam menyikapi berbagai persoalan. Program tersebut tersusun dengan pemberian materi penunjang dan difasilitasi program IT kepada siswa untuk mengarahkan literasinya kemudian diintegrasikan dengan numerasi. Berdasarkan hasil jawaban soal yang telah diberikan oleh guru kelas 3, siswa belum mampu menganalisis serta mengkomunikasikan penyelesaiannya dan masih mengalami kesulitan dalam kemampuan literasi numerasi materi bilangan terutama pada operasi hitung perkalian. Pada pelaksanaannya guru memberi kebebasan bagaimana cara siswa dalam menganalisis soal kemudian mengambil langkah mencari jawabannya. Namun, banyak siswa yang masih perlu melakukan peningkatan kecakapan dalam melakukan operasi hitung perkalian. Pada hasil ulangan harian materi bilangan yang kemudian disisipkan materi literasi numerasi, siswa yang memperoleh nilai 30 sebanyak 3 anak, nilai 20 sebanyak 2 anak, nilai 10 sebanyak 11 anak, sedangkan nilai 0

sebanyak 5 anak. Siswa juga belum mampu menggunakan secara optimal kemampuan yang dimiliki. Siswa kurang mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam soal serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil langkah untuk menentukan jawaban. Sehingga kemampuan literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan.

Melihat permasalahan yang telah di paparkan di atas mengenai pentingnya literasi numerasi yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari membuat literasi numerasi tidak boleh terlepas dalam pembelajaran di sekolah, terutama pada jenjang sekolah tingkat rendah. Pada rentang tersebut anak mulai mampu membilang secara runtut dan mengenal kualitas benda. Demikian juga dalam pembelajaran di MI Ma'arif Cekok, literasi numerasi termuat dalam cakupan yang ada dalam pembelajaran matematika. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA MI MA'ARIF CEKOK DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI BILANGAN".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah kemampuan literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan kelas III di MI Ma'arif Cekok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa dalam materi bilangan kelas III di MI Ma'arif Cekok.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan dan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana literasi numerasi siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan dan dapat motivasi dalam memperbaiki pembelajaran.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat mengasah literasi numerasi mereka dalam menyelesaikan soal materi bilangan.